

DIMENSI POLA ASUH ORANGTUA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN

THE DIMENSION OF PARENTS' INVOLVEMENT FOR DEVELOPING EARLY READING ABILITY IN EARLY CHILDHOOD OF 4-5 YEARS

Luluk Asmawati

Dosen PGPAUD-FKIP-Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Jakarta KM 4, Pakupatan, Serang

nialuluk@yahoo.com

Diterima tanggal: 10 Februari 2015, dikembalikan untuk direvisi tanggal: 27 Februari 2015, disetujui tanggal: 15 Maret 2015

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui dimensi pola asuh orangtua untuk membantu kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, (2) menerapkan perkembangan membaca permulaan melalui pembelajaran tentang alfabet mengenal huruf besar dan huruf kecil, eksplorasi kata, mengenal posisi, membuat cerita sederhana, dan mengenal kata dengan huruf awal yang sama untuk anak usia dini 4-5 tahun, (3) mempraktikkan pembelajaran program Bailey's Book House untuk anak usia dini melalui komputer tablet. Subjek penelitian ini yaitu 15 anak, berusia 4-5 tahun dan orangtuanya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif model Miles dan Huberman. Temuan-temuan penelitian ini meliputi: (1) dimensi pola asuh responsifitas yaitu orangtua menuntut anak untuk mampu berkomunikasi secara jelas melalui upaya pengasuhan dalam mengenal alfabet mengenal huruf besar dan huruf kecil, eksplorasi kata, mengenal posisi, membuat cerita sederhana, dan mengenal kata dengan huruf awal yang sama; (2) dimensi pola asuh tuntutan (demanding) yaitu orangtua menuntut anak untuk bersikap dewasa untuk mampu mengoptimalkan aspek perkembangan bahasa, kognitif, motorik halus, sosial, dan emosi. Kesimpulan dimensi pola asuh orangtua untuk pengembangan membaca permulaan melalui program Bailey's Book House ini mampu: (1) mengembangkan rasa percaya diri dan motivasi pada anak, (2) belajar nama huruf, (3) mengenal huruf besar dan huruf kecil, (4) menyusun kalimat, (5) mengembangkan keterampilan mendengarkan, (6) memasangkan kata, dan (7) mengembangkan kreativitas menyusun huruf menjadi kata.

Kata kunci: dimensi pola asuh orangtua, membaca permulaan, anak usia 4-5 tahun.

Abstract: The purpose of this study is to: (1) determine the dimension of parents' parenting skill to help early reading ability in early childhood, (2) applying the early reading development through learning about the alphabet of recognizing uppercase and lowercase letters, exploring words, knowing the position, making a simple story, and familiarizing words with the same initial letters for young children of 4-5 years old, (3) practice learning Bailey's Book House program for early childhood through computer's tablet. The subjects of this study 15 children, aged 4-5 years and their parents. The research was qualitative research model of Miles and Huberman. The findings of this study are: (1) the dimension of parenting, namely parental responsiveness that requires children to be able to communicate clearly through parenting efforts in recognizing that alphabet of uppercase and lowercase letters, exploring words, knowing the position, making a simple story, and recognizing words with the same letter in the beginning; (2) the dimension of parenting demands where a parent requires children to be mature in order to optimize aspects of language development, cognitive, soft motoric, social, and emotional. The conclusion from these dimensions of parenting skills of parents for the development of early reading ability through Bailey's Book House is that they enable the child to: (1) develop self-confidence and motivation in children, (2) learn the names of letters, (3) recognize uppercase and lowercase letters, (4) construct a sentence, (5) develop listening skills, (6) match the word, and (7) develop creativity in arranging letters into words.

Keywords: dimensions of parenting skill of parents, early reading ability, children aged 4-5 years.

PENDAHULUAN

Setiap anak yang lahir memerlukan dimensi pola asuh orangtua. Dimensi pola asuh orangtua merupakan segala bentuk pengasuhan dalam keluarga yang mendukung perkembangan seluruh potensi anak usia dini. Hubungan baik yang tercipta antara orangtua dan anak dapat menimbulkan perasaan aman dan kebahagiaan di dalam diri anak. Sebaliknya, apabila hubungan antara orangtua dan anak buruk maka anak dapat mengalami trauma emosional. Kondisi ini menyebabkan anak dapat menarik diri dari lingkungan, bersedih hati, dan pemurung.

Dimensi pola asuh adalah suatu cara orangtua untuk menjalankan perannya bagi perkembangan anak selanjutnya dengan memberikan bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak mampu menghadapi kehidupan di masa depan dengan sukses.

Pada zaman teknologi digital saat ini, permainan elektronik ada di sekitar anak usia dini. Komputer tablet banyak menyajikan aplikasi permainan *online* untuk anak-anak. Orangtua harus mampu memanfaatkan peralatan digital elektronik tersebut untuk mengenalkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun. Kurikulum 2013 PAUD sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), lingkup perkembangan bahasa: (a) mengungkapkan bahasa yang meliputi: (1) mampu mengulang kalimat sederhana, (2) mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal, (3) mampu memperkaya perbendaharaan kata; (b) Keaksaraan meliputi: (1) anak mampu mengenal simbol-simbol, dan (2) anak mampu mengucapkan, meniru, dan menuliskan huruf A-Z. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tersebut, orangtua diharapkan mampu mendampingi dan menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui komputer tablet dengan program *Bailey's Book House* sesuai dengan tahapan yang jelas, sistematis, dan dapat diikuti oleh anak usia 4-5 tahun.

Perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah: (1) mengapa orangtua perlu mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun, (2)

bagaimana tahapan dimensi pola asuh orangtua yang mampu menciptakan suasana membaca permulaan melalui komputer tablet yang menyenangkan, (3) bagaimana penerapan dimensi pola asuh orangtua yang mampu menenggelamkan anak (*immersion*) sehingga anak mampu membaca permulaan melalui program *Bailey's Book House*.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran orangtua dalam pendidikan anak di tengah-tengah keluarga terutama pada pendampingan pemanfaatan teknologi komputer tablet untuk stimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun, (2) memahami tahapan-tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun, dan (3) mampu menerapkan pembelajaran melalui komputer tablet dengan program *Bailey's Book House* dengan tahapan yang sistematis dan suasana yang menyenangkan.

Penelitian ini bermanfaat bagi: (1) anak di rumah mendapatkan stimulasi kemampuan membaca permulaan dengan program *Bailey's Book House* dari orangtua secara berkesinambungan, bertahap, dan suasana yang menyenangkan, (2) guru mendapatkan bantuan dari orangtua karena orangtua berperan aktif menyiapkan anaknya untuk mampu membaca permulaan sehingga pendidikan di rumah mampu mendukung pembelajaran di sekolah, dan (3) orangtua memiliki kepercayaan diri untuk mampu memberikan *scaffolding* khususnya persiapan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di rumah.

KAJIAN LITERATUR

Pola Asuh Orangtua

Definisi pola asuh orangtua adalah kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan kepada anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikis, dan sosial (Berger, 2008). Stegeline dan Hartle (2007) menjelaskan bahwa orangtua adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya. Pola asuh juga sebagai sebuah proses yang merujuk

pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan oleh orangtua untuk mendukung perkembangan anak.

Pola asuh adalah interaksi antara anak dengan orangtuanya yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial di mana anak dibesarkan (Berk, 1997). Pola asuh adalah proses pengasuhan yang meliputi: (1) interaksi anak dan masyarakat lingkungannya, (2) penyesuaian kebutuhan hidup dan temperamen anak dengan orangtuanya, (3) pemenuhan tanggungjawab untuk membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak, (4) proses mendukung dan menolak keberadaan anak dan orangtua, dan (5) proses mengurangi risiko dan perlindungan terhadap individu dan lingkungan sosialnya.

E.H. Berger menjelaskan bahwa pola asuh adalah aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Perkembangan optimal secara fisik, bahasa, kognitif, emosi, dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah sebuah proses interaksi yang terus-menerus antara orangtua dengan anak yang tertuju untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Pola asuh juga merupakan suatu proses interaksi dan sosialisasi yang terjadi di dalam suasana konteks sosial budaya di mana anak dibesarkan.

Dimensi pola asuh orangtua menurut Baumrind's (1983) ada dua, yaitu: (1) responsifitas (*responsiveness*) yaitu orangtua menuntut anak untuk mampu berkomunikasi secara jelas (*clarity of communication*) dan upaya pengasuhan orangtua (*nurturance*); (2) tuntutan (*demanding*) yaitu orangtua menuntut anak bersikap dewasa (*demand for maturity*) dan orangtua menuntut anak mampu mengontrol diri.

Responsifitas (*responsiveness*) yaitu dimensi yang berkaitan dengan sikap orangtua yang penuh kasih sayang memahami dan berorientasi pada kebutuhan anak. Sikap hangat yang ditunjukkan orangtua kepada anak sangat berperan penting dalam proses sosialisasi antara orangtua dengan anak. Orangtua yang memiliki responsivitas rendah atau bersikap menolak dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan akademik, ketidakseimbangan

hubungan dengan orang dewasa di sekitarnya, hubungan dengan teman sebaya, dan kenakalan remaja.

Baumrind's (1983) dilengkapi oleh penjelasan Berk (2000) bahwa responsivitas meliputi: (1) menuntut anak mampu berkomunikasi secara jelas (*clarity of communication*) yaitu orangtua meminta pendapat anak yang disertai dengan alasan yang jelas ketika anak menuntut pemenuhan kebutuhannya. Orangtua mampu menunjukkan kesadaran, mendengarkan, menampung pendapat, keinginan, keluhan anak, dan memberikan hukuman kepada anak bila diperlukan; (2) upaya pengasuhan (*nurturance*) yaitu orangtua menunjukkan ekspresi kehangatan dan kasih sayang. Keterlibatan orangtua terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan anak dan menunjukkan rasa bangga atas prestasi yang diperoleh anak. Orangtua mampu mengekspresikan cinta, kasih sayang, dan rasa senang melalui tindakan dan sikap atas keberhasilan yang dicapai oleh anak-anaknya.

Tuntutan (*demanding*) menurut Baumrind's (1983) dan Berk (2000) meliputi: (1) orangtua menuntut anak untuk bersikap dewasa (*demand for maturity*) yaitu orangtua menekankan pada anak untuk mengoptimalkan kemampuannya agar menjadi lebih dewasa dalam menolong dirinya sendiri. Orangtua memberikan tekanan terhadap anak untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam aspek bahasa, kognitif, fisik, sosial, emosi, dan kemandirian dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusannya sendiri; (2) kontrol (*control*) yaitu orangtua mampu menerapkan kedisiplinan, membuat batasan pada anak. Orangtua mampu menahan tekanan atau rengekan dari anak dan konsisten dalam menerapkan aturan pada kondisi prososial.

Membaca Permulaan

Perkembangan membaca permulaan anak usia dini menurut Eiselle (1991) ada 5 tahapan yaitu anak di mana: (1) tahap fantasi atau *magical stage* yaitu anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikkan buku dan membawa buku kesukaannya, (2)

tahap pembentukan konsep diri membaca atau *self concept stage* yaitu anak memandang dirinya sebagai pembaca. Anak mulai melibatkan diri dalam membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, (3) tahap membaca gambar atau *bridging reading stage* yaitu anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menentukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad, (4) tahap pengenalan bacaan atau *take off reader stage* yaitu anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai kata yang ada di kotak makanan, minuman, pasta gigi, dan papan iklan, (5) tahap membaca lancar atau *independence reader stage* yaitu tahap anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman, dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan-perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan bacaan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak dapat semakin memudahkan kelancaran membaca anak.

Sehubungan dengan metode membaca permulaan anak usia dini, Usborne menjelaskan bahwa orangtua dapat mengajarkan metode membaca permulaan anak melalui: (1) bertukar buku, (2) membaca keras, (3) melihat gambar, (4) belajar bagaimana mengeja, (5) membuat cerita, (6) semua kata ada di sekitar kita, (7) memancing huruf atau *alphabet fishing game*, (8) penjaga kebun binatang yang cerdik, (9) huruf bingo, dan (10) taman kata (Usborne, 1993).

Pembelajaran Berbantuan Komputer Program *Bailey's Book House*

Pengertian pembelajaran berbantuan komputer menurut Skinner dalam Taffe menjelaskan tentang teori kondisioning bahwa guru dalam mengajarkan komputer kepada anak, hendaknya situasi belajar komputer harus dikondisikan secara teratur dan terarah dengan urutan yang mudah dipahami oleh

anak (Stephen J. Taffe, 2009). Selanjutnya, Hamalik menjelaskan bahwa komputer merupakan medium interaktif, karena anak dapat memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan mempengaruhi atau mengubah urutan yang disajikan (Hamalik, 2001). Jadi komputer dapat meningkatkan motivasi dan menyajikan informasi-informasi serta ide-ide melalui stimulus visual dan auditori.

Program *Bailey's Book House* dapat diunduh melalui komputer tablet atau membeli CD dan dioperasikan melalui personal komputer. Cara membuka dan menutup program sangat mudah. Suara musiknya ceria, animasi gambar menarik, dan anak dapat mencoba, jika salah beberapa kali, maka program dapat memberikan petunjuk sehingga anak tetap bersemangat bermain membaca permulaan.

Aktivitas di dalam program *Bailey's Book House* ada 7 yaitu: (1) alfabet mengenal huruf besar dan huruf kecil, (2) eksplorasi kata, (3) mengenal posisi, (4) membuat cerita sederhana, (5) mengenal kata dengan huruf awal yang sama, (6) menyusun kalimat dengan 4 pilihan kata, (7) membuat kalimat tentang tangan, kaki, rambut, mata, hidung, mulut *teman (make a friend about arm, feet, hair, eyes, nose, dan mouth)*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan foto (Lexy J. Moleong).

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses ini terdiri atas penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data interaktif. Model analisis interaktif ini dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Penyajian data, Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Beraneka penyajian yang dapat ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari *mulai* dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengainalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian, Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang *guna* menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang disajikan oleh

penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Menarik kesimpulan/verifikasi. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokkannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu 15 anak, berusia 4-5 tahun dan orantuanya. Lokasi penelitian ini di TK Manna Wassalwa, Komplek Puri Permata, Blok B1 No 1 Kelurahan Cipondoh Makmur, Kota Tangerang. Tempat penelitian dilaksanakan di TK Manna Wassalwa Komplek Puri Permata, Blok B1 No 1, Kelurahan Cipondoh Makmur, Kota Tangerang. Waktu penelitian lapangan diadakan selama satu bulan yaitu tanggal 5 Januari sampai dengan 10 Februari 2015. Tahapan penelitian yang dilaksanakan meliputi:

Teknik Pengumpulan Data Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk mengetahui perilaku guru dan anak dalam proses pembelajaran kreativitas menggambar dalam bentuk tindakan dan

hal-hal yang menyebabkan keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan tindakan. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi adalah pedoman observasi. Pedoman observasi dengan menggunakan kriteria penilaian, yaitu: Baik (skor 3), Cukup (skor 2), dan Kurang (skor 1).

Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran kreativitas menggambar melalui pembelajaran berbantuan komputer. Wawancara tidak terstruktur tersebut digunakan untuk mengetahui refleksi serta perubahan-perubahan yang berdasarkan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan anak-anak di TK A dan orangtuanya. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, terencana tidak terstruktur, tidak terencana.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1994) terdiri atas: (1) reduksi data, model data (display data), dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pertama, yaitu reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyerdehanaan abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara berkesinambungan melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data adalah pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode. Reduksi data membuat rangkuman, pengkodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, membuat memo-memo. Reduksi data atau pentransformasian merupakan proses terus-menerus setelah kerja lapangan hingga laporan akhir lengkap.

Kedua, model data (display data) yaitu model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data yaitu merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana harus dimasukkan ke dalam sel yang mana

adalah aktivitas analisis data.

Ketiga, penarikan atau verifikasi kesimpulan, yaitu peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, dan kecurigaan atau skeptisme. Verifikasi harus disertai argumentasi yang panjang dan tinjauan di antara kolega untuk mengembangkan suatu temuan dalam rangkaian data lain. Makna penelitian kualitatif akan muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya (validitasnya).

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Guba dalam Mills, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, 1985). Kriteria-kriteria tersebut akan digunakan sebagai berikut: Derajat Kepercayaan (*Credibility*) adalah kemampuan peneliti untuk memahami semua kompleksitas yang terjadi di lapangan dan menghadapi hal-hal yang tidak mudah dijelaskan.

Derajat kepercayaan dapat diukur dengan cara: (1) memperpanjang waktu dalam pengumpulan data di lapangan. Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan mendapatkan sebanyak mungkin bukti-bukti yang menguatkan untuk menjamin kesesuaian antara berbagai temuan dengan keadaan subjek sebenarnya; (2) mengadakan pengamatan dengan tekun. Hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan terlibat (*observation participant*) dan membuat catatan lapangan dari hasil pengamatan terlibat tersebut. Melakukan triangulasi dengan cara mengecek data yang telah dicatat kepada partisipan dalam penelitian ini adalah guru TK yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan untuk menjamin akurasi semua data yang telah dikumpulkan; (3) melakukan diskusi dengan guru sebagai tenaga lapangan dengan cara membuat data dan menginterpretasi hasil observasi kepada guru untuk menanyakan kepada guru apakah data dan penafsiran data yang dibuat oleh peneliti sudah benar dan sesuai dengan makna yang dipahami oleh guru. Keteralihan (*Transferability*) adalah kepercayaan peneliti bahwa

segala sesuatu dalam konteks penelitian keteralihan dapat diukur dengan cara: (1) mengumpulkan data secara terperinci; (2) penggambaran dalam bentuk catatan lapangan tentang pembelajaran yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketergantungan (*dependability*) adalah kestabilan data. Ketergantungan dapat diukur dengan cara pengumpulan data yang menggunakan metode yang saling melengkapi, yaitu dengan wawancara, pengamatan, dan portofolio. Kepastian (*confirmability*) adalah netralitas atau objektivitas data yang dikumpulkan. Kepastian dapat diukur dengan cara: (1) triangulasi yaitu dengan membandingkan data terkumpul dari berbagai sumber; (2) melakukan refleksi dengan menyusun hasil pengamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Anak-anak sangat senang belajar huruf alfabet huruf besar dan huruf kecil dalam bahasa Inggris disertai animasi yang lucu dan suara yang ceria. Huruf *Aa Apes aim. Bb Bees board busses. Cc Caterpillars catch. Dd Dinosaurs dance. Ee Eagle eat. Ff Foxes fiddle. Gg Goats gobble gumdrops. Hh Hippos hop. Ii Ibex iron. Jj Jaguars jog. Kk Kangaroos kick. Ll Lizard love lions. Mm Monkeys make music. Nn Newts nap. Oo Orangutans oversleep. Pp Penguins paints. Qq Quails quarrel. Rr Rhinos roller skate. Ss sea gulls sweat. Tt Tigers taste tacos. Uu Unicorns use ukuleles. Vv Vulture vacuum. Ww worms wiggle. Xx X's x-ray. Yy Yaks yell. Zz Zebra zip zippers.*

Aktivitas kedua anak-anak dapat mengenal posisi di bawah, di atas, di dalam, di luar, di belakang, dan di samping. Aktivitas ini sangat menyenangkan sebab menggunakan animasi binatang peliharaan.

Aktivitas ketiga yaitu anak-anak membuat cerita sederhana dengan tokoh Sammy, Harley, Dorothy, dan Millie. Keempat tokoh tersebut memiliki kegemaran dan keunikan yang berbeda.

Aktivitas keempat yaitu anak-anak mengenal kosa kata dengan huruf awalan yang sama. Anak mengenal bunyi huruf konsonan dan dirangkaikan menjadi kata yang bermakna sesuai dengan gambar. Setelah kata disusun berurutan maka kereta kata dapat berjalan dengan lagu yang ceria. Aktivitas ini ada level 1, 2, dan 3.

Pembahasan Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi dimensi pola asuh orangtua menurut Laura Berk (Berk, 2000) yaitu: (1) pendidikan orangtua, (2) lingkungan, dan (3) budaya. Pendidikan orangtua dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak mampu mempengaruhi persiapan orangtua dalam pengasuhan anak usia dini. Orangtua yang memiliki pendidikan yang memadai mampu menjalankan peran pengasuhan, antara lain: (1) terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak; (2) mengatasi masalah anak; (3) menyediakan waktu untuk anak; dan (4) menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

Lingkungan dan tempat tinggal di mana keluarga tersebut berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya. Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan juga ikut serta mewarnai dimensi pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Budaya adalah kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak (Sumarjan, 2000). Setiap orangtua mengharapkan anaknya dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Budaya yang berada di dalam suatu komunitas menyediakan seperangkat keyakinan, yaitu: (1) pentingnya pengasuhan, (2) peran anggota keluarga, (3) tujuan pengasuhan, (4) metode yang digunakan dalam penerapan disiplin kepada anak, dan (5) peran anak di dalam masyarakat.

Manfaat pentingnya orangtua mengajarkan membaca permulaan sejak dini meliputi: (1) membangun rasa percaya diri dan motivasi anak, (2) anak belajar nama huruf, (3) anak belajar mengenal huruf besar dan huruf kecil dan bunyi kata, (4) anak belajar memasang kata, (5) mampu mengembangkan keterampilan mendengarkan pada anak, (6) menyusun kalimat, (7) mengembangkan kreativitas menyusun huruf menjadi kata, (8) memfasilitasi individu, berpasangan atau kerja kelompok dan berbagi proyek.

Tahapan kemampuan membaca permulaan dari yang sederhana ke kompleks melalui aktivitas-aktivitas: (1) menempel huruf, (2) mengikuti perintah, (3) membuat bentuk huruf, (4) menyusun nama dengan puzzle huruf, (5) menempel huruf dengan magnet, (6) menempel gambar alphabet monster, (7) menempel kue huruf, (8) jelujur bentuk huruf, (9) menebalkan

penggaris bentuk huruf, (10) mengurutkan huruf dari tutup botol huruf, (11) menjepit huruf, (12) membuat pohon alfabet, (13) membuat cerita di dalam tas, (14) membentuk plastisin menjadi huruf tertentu yang bermakna, (15) meremas kertas dan menyusun huruf, (16) menyusun A-Z nama orang di sekitar anak, (17) membuat gantungan nama, (18) membuat tulisan tanda rambu-rambu lalu lintas.

Mulai membaca permulaan di rumah menurut Jallanggo dengan cara: (1) apa yang dekat dengan anak, (2) objek-objek yang dilihat (buku, supermarket, makanan cepat saji, restaurant, acara televisi, rambu lalu lintas, label alat-alat rumah tangga, (3) nama anggota keluarga, (4) membaca resep di kotak makanan atau minuman, (5) mampu mengikuti perintah, dan (6) memecahkan masalah (Jallanggo, 2007).

Menciptakan lingkungan di rumah. Orangtua harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan metode yang tepat untuk mengajarkan membaca permulaan di rumah. Vacca, Vacca, dan Gove (1972) menjelaskan bahwa perkembangan membaca permulaan anak secara alamiah yaitu: (1) anak usia dini berkembang sesuai keunikan dan bahasa berfungsi untuk meminta kebutuhan atau objek yang diharapkan atau diinginkan oleh anak usia dini; (2) orangtua hendaknya secara berkesinambungan terus menstimulasi, mengkoreksi ejaan, dan melatih kosa kata anak secara berulang-ulang; (3) orangtua mampu mendemostrasikan dan melatih *keyboarding* pada anak karena deret huruf alphabet di *keyboard* memiliki susunan yang berbeda yaitu ada deret huruf atas, tengah, dan bawah. Alphabet secara umum tersusun berurutan dari A sampai Z; (4) orangtua sebaiknya tidak mengkritik anak apabila anak salah mengucapkan atau mengetik huruf atau kata, tetapi orangtua harus lebih melihat bahwa bacaan anak hari ini, anak sudah lebih baik dari kemarin; (5) anak belajar dalam situasi yang bermakna dan dekat dengan kehidupannya; dan (6) anak belajar membaca permulaan memerlukan *role model* dari orangtuanya.

Penerapan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran berbantuan komputer dengan cara mengasyikkan anak (*immersion*) dapat dilaksanakan dengan cara orang tua: (1) menyiapkan

banyak waktu untuk mendampingi anak, (2) menata perencanaan bermain dan waktu latihan membaca permulaan, (3) memperlihatkan atau menunjukkan kepada anak-anak bahwa membaca dan menulis adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan dapat menyenangkan dan menarik.

Aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan oleh orangtua dan anak yaitu: (1) orangtua bercakap-cakap dengan anak tentang nama objek, orang, dan kegiatan setiap hari di lingkungannya, (2) mengulang suku kata yang sama, (3) orangtua bercakap-cakap dengan anak tentang aktivitas rutin seperti mandi, saat makan, dan orangtua aktif merespons pertanyaan-pertanyaan anak, (4) orangtua mengajak anak menggambar seperti rambu-rambu, logo supermarket, dan kotak makanan, (5) orangtua memperkenalkan kosakata baru selama liburan dan aktivitas khusus seperti ke kebun binatang, ke taman, (6) orangtua mengajak anak bernyanyi, tebak kata, dan tebak lagu, (7) orangtua mengajak anak membaca gambar dan buku fokus pada suara, irama, dan kata-kata yang dimulai dengan awalan huruf yang sama, (8) membaca ulang buku favorit anak, (9) orangtua memfokuskan perhatian anak pada buku yang dibaca, (10) orangtua mengembangkan variasi materi untuk mendukung kemampuan menggambar dan mencoret dengan krayon, kertas, spidol, melukis dengan jari, (11) orangtua juga harus mendukung anak untuk menjelaskan atau menceritakan bacaan tentang isi gambar dan menuliskan kata-katanya.

Pada pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa tahapan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran berbantuan komputer khususnya program Bailey's Book House dimulai dengan: (1) pengenalan suara (*phonics*), (2) pengenalan huruf (*the alphabet*), (3) pengenalan irama (*rhyming*), (4) menyusun kata (*comprehension*), (5) memasang huruf, (6) huruf-huruf nama keluarga (*word families*), dan (7) kosa kata (*vocabulary*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Membaca permulaan diperlukan sebab kemampuan membaca dapat membuka wawasan anak mengenal banyak pengetahuan atau membaca adalah jendela dunia.

Tahapan membaca permulaan melalui pembelajaran berbantuan komputer program *Bailey's Book House* yaitu alfabet mengenal huruf besar dan huruf kecil, eksplorasi kata, mengenal posisi, membuat cerita sederhana, dan mengenal kata dengan huruf awal yang sama

Penerapan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran berbantuan komputer dengan cara mengasyikkan anak (*immersion*) dapat dilaksanakan dengan cara: (a) orangtua menyiapkan banyak waktu untuk mendampingi anak, (b) orangtua menata perencanaan bermain dan waktu latihan membaca permulaan, dan (c) orangtua memperlihatkan atau menunjukkan kepada anak-anak

bahwa membaca dan menulis adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan dapat menyenangkan dan menarik

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

Program-program (*software*) membaca permulaan untuk anak usia dini lainnya yang dapat diunduh yaitu: (1) *starfall ABCs learn to read it's fun reading*, (2) *Kidsmart learning software*, (3) *Earobic sounds foundations for reading and spelling*, (4) *Reader rabbit learn to read with phonics 1, 2*, (5) *School zone alphabet express preschool*, dan (6) *Edmark reading program family*.

PUSTAKA ACUAN

- Berger, E.H. 2008. *Parents as Partner in Education: Families and School Working Together Seventh Edition*. New Jersey: Merril Prentice Hall.
- Berk, Laura. 2000. *Child Development*. New York: Delmar Publishers.
- Brewer, Jo Ann. 2006. *Introduction To Early Childhood Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bromley, Karen D Angelo. 1992. *Language Arts: Exploring Connections 2 rd Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Eisele, Beverly. 1991. *Managing Whole Language Classroom: A Complete Teaching Resource Guide For K-6 Teacher*. CA: Creative Teaching Press Inc.
- Jalango, Mary Renck. 2007. *Early Childhood Language Arts 4 th Ed*. Boston: Pearson Education.
- Milles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison, G. dan Morrow L., 2002. *Early Literacy and Beginning To Read: A Position Statement of The Southern Early Childhood Association*, New York: Sage Publication.
- Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Jakarta: Kemendikbud.
- Smith, M.W dan Dickinson DK. 2002. *Early Language and Literacy Classroom Observation*. Baltimore: Paul H. Books.
- Sonawati, Reeta dan Jasmine M Francis. 2007. *Language Development for Preschool Children*, Mumbai: Multi Tech Publishing.
- Sumardjan, Selo. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usborne. 1993. *Learning Games: Reading and Counting Activities For Young Children*. London: Usborne Publishing Ltd.
- Vacca, Jo Anne L, Richard T. Vacca, dan Mary K Gove. 1987. *Reading and Learning To Read*. Glenview: Scott Foresman and Company.
- Wright K Stegeline DA dan Hartle. 2007. *Building Family School and Community Partnership Third Edition*. New Jersey: Delmar Publishers.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Dr. Oos. M. Anwas, peneliti bidang teknologi pendidikan, Pustekkom, yang telah memberikan bimbingan, sehingga terbitnya artikel ini.
